

**PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* TERHADAP MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR KETERAMPILAN TENDANGAN BUSUR DALAM
MATAKULIAH PENCAKSILAT**

Oleh :

Deni Setiawan¹, Defri Mulyana²
Universitas Siliwangi
denisetiawan@unsil.ac.id, defrimulyana@unsil.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine the increase in motivation and learning outcomes of the pencaksilat subjects using the scientific approach for students of class A fkip physical education class 2016 academic year 2017/2018. The research method used is classroom action reseach (PTK): consists of stages of cycle I and cycle II, while the sample in this study is 36 students of class Fkip physical education class of 2017/2018 academic year. After doing the 4 aspects of the study, there were learning outcomes that were carried out in the first cycle, obtained an average score of 60.01, so that out of the 36 students who took part in the study, there were only 17 students who achieved the learning result of the good kickbill in accordance with 75% KKM standard in the assessment of learning motivation and 19 students who have not achieved the results of learning the pencaksilat bow, the completeness criteria in the first cycle is 47% of the total number of 17 successful students and 19 students who have not succeeded. In learning cycle II is still the same as learning cycle I, only the difference here is the repetition and improvement of learning, in cycle II obtained an average of 75.92 with 92% learning completeness criteria that is "good" has exceeded an average value of 75% in accordance with the Minimum Completeness Criteria (KKM).

Keywords: Scientific Approach, Motivation and Learning Outcomes, Bow Kick, Pencaksilat

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar matakuliah pencaksilat menggunakan pendekatan *scientific* pada mahasiswa kelas a jurusan pendidikan jasmani fkip angkatan 2016 tahun ajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah *classroom action reseach* (PTK): terdiri dari tahapan siklus I dan Siklus II Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas a jurusan pendidikan jasmani fkip angkatan 2016 tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 36 orang. Setelah melakukan ke 4 aspek penelitian terdapat hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I didapatkan skor rata-rata 60,01 dengan demikian dari jumlah 36 orang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran, ternyata hanya ada 17 orang mahasiswa yang mencapai hasil belajar *tendangan busur* pencaksilat dengan baik sesuai dengan *standart* KKM 75% pada penilaian pembelajaran pencaksilat dan 19 orang mahasiswa yang belum mencapai hasil belajar *tendangan busur* pencaksilat, maka kriteria ketuntasan pada siklus I yaitu 47% dari jumlah perolehan 17 mahasiswa yang berhasil dan 19 mahasiswa yang belum berhasil. Pada pembelajaran siklus II masih sama dengan pembelajaran siklus I, hanya saja yang membedakan disini ialah pengulangan dan peningkatan pembelajarannya, pada siklus II diperoleh rata-rata 75,92 dengan kriteria ketuntasan belajar 92% yaitu "baik" sudah melebihi nilai rata-rata 75% sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kata Kunci: Pendekatan *Scientific*, Motivasi dan Hasil Belajar, Tendangan Busur, Pencaksilat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam proses pengembangan potensi yang ada pada diri manusia. Di lingkungan perdosenan tinggi, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat melalui pencapaian prestasi mahasiswa. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi mahasiswa adalah motivasi belajar. Motivasi sering dikatakan sebagai penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan yang didasari dengan adanya suatu kebutuhan yang sangat berperan di dalam belajar. Individu yang berintelegensia tinggi mungkin akan gagal dalam pelajaran karena rendahnya motivasi yang ada dalam dirinya, sedangkan hasil yang baik akan tercapai dengan motivasi yang kuat. Dari uraian tersebut, dapat dimengerti bahwa motivasi merupakan tingkah laku seseorang yang erat kaitannya dengan soal kegiatan, tanpa adanya motivasi yang kuat dalam diri seseorang, maka seseorang tersebut akan enggan melakukan suatu kegiatan dan mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Kebosanan dalam belajar merupakan salah satu indikasi rendahnya motivasi belajar, salah satu penyebabnya ialah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap matakuliah yang belum pernah dipelajari ataupun dilakukan, terutama pada matakuliah praktek.

Pencak silat adalah salah satu matakuliah wajib yang ada di Jurusan Pendidikan Jasmani Fakultas Kedosenan dan Ilmu Pendidikan Universitas siliwangi. Pencak silat merupakan matakuliah yang

tidak mudah dipelajari, baik secara teori maupun praktek. Dikarenakan pencak silat merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang ilmu beladiri untuk membentuk kepribadian seseorang melalui budaya ilmu beladiri pencak silat. Bagi mahasiswa yang memang sudah berlatar belakang pesilat mungkin tidak merasa kesulitan dengan matakuliah tersebut, namun tidak semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Fakultas Kedosenan dan Ilmu Pendidikan Universitas siliwangi berlatar belakang pesilat, mahasiswa yang berlatar belakang non pesilat mungkin akan merasa kesulitan mengikuti matakuliah pencak silat, dengan kesulitan tersebut maka mahasiswa akan merasa bosan dalam mengikuti matakuliah pencak silat, hal ini menyebabkan motivasi belajar mahasiswa terhadap matakuliah pencak silat menjadi rendah.

Sebagai generasi penerus bangsa hendaknya mengenal dan mencintai budaya yang dimilikinya. Merupakan salah satu bentuk usaha agar generasi penerus dapat mengenal dan menyayangi pencak silat sebagai bagian budaya bangsa adalah memasukkan pencaksilat ke dalam sebuah kurikulum di perdosenan tinggi. Menurut Boestami (2015:1) mewujudkan pengajaran pencak silat ke dalam kurikulum yang nyata dan syah merupakan bentuk usaha yang harus kita lakukan dan perjuangkan, hal ini bukan hanya menyangkut kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga beladiri pencak silat nasional tetapi lebih dari pada itu yaitu untuk kepentingan bangsa Indonesia pada umumnya.

Jurusan Pendidikan Jasmani FKIP UNSIL, memasukkan mata kuliah Pencak Silat kedalam kurikulumnya adalah sebuah keputusan yang tepat. Dengan demikian mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi yakni dapat memahami dan dapat mengaplikasikan keterampilan pencak silat dalam pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Mata kuliah ini terdiri dari mata kuliah teori dan praktik. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuannya tentang pencak silat kepada anak didik ataupun anak latihnya.

Saat sekarang ini banyak dilaksanakan pertandingan pencak silat, diantaranya adalah kejuaraan antar pelajar dan mahasiswa tingkat daerah, nasional, dan internasional. Kegiatan tersebut melibatkan dosen pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah. Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah merekalah (dosen pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan) sering ditunjuk sebagai pendamping pesilat dalam kejuaraan tersebut. Oleh karena itu sudah sewajarnya apabila semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani FKIP dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang pencak silat, baik mengenai teknik dasar, metodik mengajar, ditambah dengan taktik termasuk didalamnya adalah peraturan pertandingan pencak silat.

Dapat mencapai kompetensi yang relevan dengan kebutuhan di lapangan dan sesuai dengan standar yang dituntut oleh dunia kerja maka dibutuhkan proses pembelajaran mata kuliah pencak silat

yang berkualitas tinggi terutama dalam keterampilan tendangan busur tendangan yang sering digunakan oleh atlet pada saat bertanding karena tendangan busur digunakan untuk serangan maupun bela serang, alasannya karena tendangan ini lebih praktis dari tendangan lain, lebih cepat sehingga memungkinkan untuk menghasilkan point nilai, tetapi untuk bisa melakukan tendangan busur dengan baik diperlukan latihan yang terus menerus dikarenakan teknik tendangan ini mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi diantara keterampilan-keterampilan lainnya.

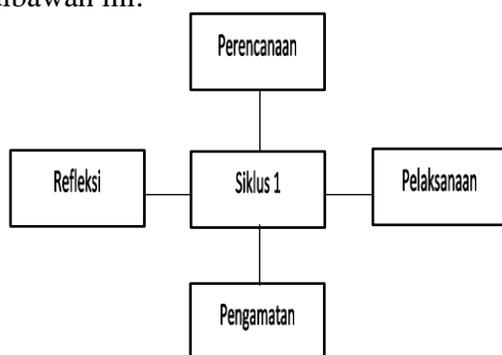
Berbagai upaya perlu dilakukan dalam proses perkuliahan (pembelajaran) pencak silat yang berpusat atau mengarah kepada mahasiswa (student-centred, learning oriented) untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang menantang, bermakna dan sekaligus menyenangkan. Untuk mewujudkannya maka dibutuhkan pemahaman yang jelas mengenai kualitas pembelajaran, masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran, dan penerapan teknologi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan-permasalahan belajar di dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dibutuhkan desain atau perencanaan yang matang dan sistematis untuk keberhasilan proses pembelajaran dalam penelitian ini. Sangadji dan Sopiha (2010:117) mengatakan secara garis besar pada penelitian tindakan harus mengenal empat langkah penting, yaitu pengembangan

perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

Desain yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu dengan satu siklus atau putaran. Siklus (putaran) yang peneliti gunakan yaitu menurut Sangadji dan Sopiah (2010:114) yang bisa digambarkan dalam bentuk visualisasi dibawah ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Belajar *Tendangan busur* Pencak silat dan Ketuntasan Belajar Mahasiswa dari Siklus I-II

SIKLUS I			
ASPEK	MOTIVASI	PSIKOMOTOR	APEKTIF
JUMLAH	2758	2630	2550
RATA-RATA	76.61	73.06	70.83
NILAI		73.5	
PERSENTASE		47%	

SIKLUS II			
ASPEK	MOTIVASI	PSIKOMOTOR	APEKTIF
JUMLAH	2829	3118	2600
RATA-RATA	78.58	86.61	72.22
NILAI		79.14	
PERSENTASE		92%	

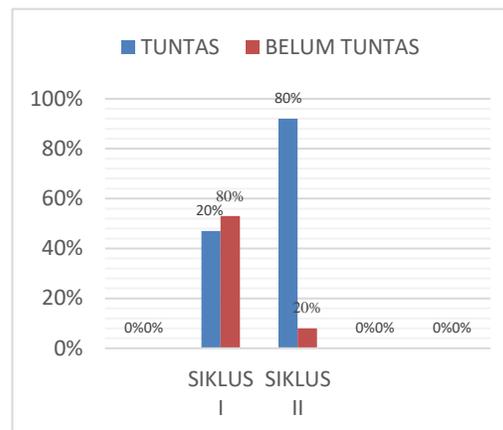


Diagram Hasil Belajar *Tendangan busur* Pencak silat dengan menggunakan Pendekatan *Scientific*

Gambar area diatas penulis menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan metode *scientific* dalam 2 siklus yang terjadi di kelas A Jurusan Pendidikan Jasmani angkatan 2016 Tahun Akademik 2017/2018 FKIP UNSIL.

Matakuliah di kelas A Jurusan Pendidikan Jasmani angkatan 2016 Tahun Akademik 2017/2018 FKIP UNSIL khususnya dalam materi pembelajaran *tendangan busur* Pencak silat memang sangat kurang sekali dilihat dari hasil yang diperoleh itu disebabkan kurangnya pendekatan atau cara yang disampaikan oleh dosen dalam proses pembelajaran sangat minim.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dengan menggunakan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajarannya, ternyata memberikan peningkatan pada proses penerapan materi maupun hasil *Tendangan busur* Pencak silat tersebut. Setelah melakukan ke 4 aspek penelitian terdapat hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I didapatkannya skor rata-rata 60,01 dengan

demikian dari jumlah 36 orang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran, ternyata hanya ada 17 orang mahasiswa yang mencapai hasil belajar *tendangan busur* pencaksilat dengan baik sesuai dengan *standart* KKM 75% pada penilaian pembelajaran pencaksilat dan 19 orang mahasiswa yang belum mencapai hasil belajar *tendangan busur* pencaksilat, maka kriteria ketuntasan pada siklus I yaitu 47% dari jumlah perolehan 17 mahasiswa yang berhasil dan 19 mahasiswa yang belum berhasil. Pada pembelajaran siklus II masih sama dengan pembelajaran siklus I, hanya saja yang membedakan disini ialah pengulangan dan peningkatan pembelajarannya, pada siklus II diperoleh rata-rata 75,92 dengan kriteria ketuntasan belajar 92% yaitu “baik” sudah melebihi nilai rata-rata 75% sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari hasil data tersebut menunjukkan adanya peningkatan mahasiswa dalam pembelajaran *tendangan busur* pencaksilat menggunakan pendekatan *scientific* dengan Mengembangkan kesadaran taktikal mahasiswa dengan cara menyuguhkan masalah utama pendekatan *scientific* dalam permainan dalam setiap konsep pembelajaran baik sikap kerja kaki, tangan, badan, pandangan, posisi ketika melakukannya sendiri maupun berpasangan sikap diam ataupun bergerak. Dari data yang diamati peneliti mahasiswa mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilannya melalui pendekatan *scientific* setiap pembelajarannya, pada proses pembelajaran ini mahasiswa diberikan level dari yang mudah dan ringan menuju ke yang sesungguhnya serta membuat mahasiswa aktif dan menemukan penemuan baru melalui dirinya sendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan kata lain menggunakan pendekatan *scientific* dapat membuat mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan pencaksilat tersebut. Mampu bergerak aktif tanpa ragu dalam melakukan *tendangan busur* pencaksilat, dan termotivasi untuk mencoba karena yang utama dalam proses belajar adalah mahasiswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan peningkatan aktifitas dan hasil belajar mahasiswa. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar matakuliah pencaksilat dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dengan menggunakan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajarannya, ternyata memberikan peningkatan pada proses penerapan materi maupun hasil *Tendangan busur* Pencaksilat tersebut. Setelah melakukan ke 4 aspek penelitian terdapat hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ididapatkannya skor rata-rata 60,01 dengan demikian dari jumlah 36 orang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran, ternyata hanya ada 17 orang mahasiswa yang mencapai hasil belajar *tendangan busur* pencaksilat dengan baik sesuai dengan *standart* KKM sekolah 75% pada penilaian pembelajaran olahraga dan 19 orang mahasiswa yang belum mencapai hasil belajar *tendangan busur* pencaksilat, maka kriteria ketuntasan pada siklus I yaitu 47% dari jumlah perolehan 17 mahasiswa yang berhasil dan 19 mahasiswa yang belum berhasil. Pada pembelajaran siklus II masih sama dengan pembelajaran siklus I, hanya saja yang membedakan disini ialah pengulangan dan peningkatan pembelajarannya, pada siklus

II diperoleh rata-rata 75,92 dengan kriteria ketuntasan belajar 92% yaitu “baik” sudah melebihi nilai rata-rata 75% sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari hasil data tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran *tendangan busur* pencak silat menggunakan pendekatan *scientific* dengan Mengembangkan kesadaran taktikal mahasiswa dengan cara menyuguhkan masalah utama pendekatan *scientific* dalam permainan dalam setiap konsep pembelajaran baik sikap kerja kaki, tangan, badan, pandangan, posisi ketika melakukannya sendiri maupun berpasangan sikap diam ataupun bergerak. Dari data yang diamati peneliti mahasiswa mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilannya melalui pendekatan *scientific* setiap pembelajarannya, pada proses pembelajaran ini mahasiswa diberikan level dari yang mudah dan ringan menuju ke yang sesungguhnya serta membuat mahasiswa aktif dan menemukan penemuan baru melalui dirinya sendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bonwell, C.C. 2015. *Active Learning: Creating excitement in the classroom*. Center for Teaching and Learning, St. Louis College of Pharmacy
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Mc. Taggart, R dan Kemmis, S. 2014. *The Action Research Planner*. Melbourne.
- Streibel, 2015. *Colaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusamedia
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian- Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. ANDI Offset.
- McClelland. 1965. *Toward Theory Of Motive Acquisition, "American Psychologist"*. New York : Free Press